

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

Maspurah, Aulia Fazri Silmi, Rusi Rahayu Rahmawati, Muhammad Ilham Faozi, Rama Prameswara Darma Putra

STAI Al - Azhary Cianjur

drmaspuroh@gmail.com , auliasilmi188@gmail.com , rusirahayu.pai2024@gmail.com ,
bohang789@gmail.com , ramaprameswara28@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian, terutama karena rendahnya kompetensi guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun banyak guru PAI telah memenuhi kualifikasi akademik secara formal, masih ditemukan kendala dalam penguasaan materi dan penerapan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Hasil menunjukkan bahwa guru profesional harus menguasai materi, memiliki kepribadian yang baik, terampil mengajar, mampu menggunakan media, serta membimbing dan memotivasi siswa. Namun, keterbatasan pendidikan, waktu, biaya, dan sarana pembelajaran menjadi hambatan yang umum. Dukungan dari pihak sekolah dan kemauan guru untuk terus belajar menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut agar pendidikan agama lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan siswa.

Kata kunci : Guru, Profesional, PAI

Abstract

The quality of education in Indonesia remains a major concern, particularly due to the lack of teacher competence, including in Islamic Religious Education (PAI). Although many PAI teachers meet formal academic qualifications, challenges remain in mastering subject content and applying effective teaching methods. This study uses a literature review method to explore how professional competence among PAI teachers can be developed. Findings show that professional teachers should have strong subject knowledge, good character, teaching skills, the ability to use media effectively, and provide guidance and motivation to students. However, issues like limited education, time, funding, and lack of teaching resources often hinder development. Support from school leadership and continuous self-improvement by teachers are key to overcoming these barriers and ensuring that religious education is both meaningful and relevant in students' lives.

Keywords: Teacher, Profesional, PAI

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 743
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai tingkatan, baik formal maupun nonformal yang menjadi hambatan bagi pengembangan sumber daya manusia. Guru menjadi orang pertama yang menciptakan sukses atau tidaknya suatu pendidikan, karena dianggap sebagai garda terdepan dalam mewujudkan kecerdasan anak bangsa. Akan tetapi kualitas guru masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi mutu pembelajaran di kelas. Masih ditemukan sejumlah guru yang belum sepenuhnya menguasai materi ajar secara mendalam, serta kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Begitupun Kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kompetensi profesional masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Meskipun secara formal sebagian besar guru PAI telah memenuhi kualifikasi akademik, namun dalam praktiknya, penguasaan materi keislaman secara mendalam, keterampilan pedagogis, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan modern sering kali belum optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru sebagai agen pembelajaran yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Selanjutnya dalam pasal 8 undang-undang yang sama dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. (Listia 2023)

Dengan demikian guru PAI dituntut untuk selalu belajar dan menyajikan bahan ajar yang optimal sesuai dengan kompetensi akademik yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan menyiapkan dan menguasai bahan ajar yang optimal maka guru akan lebih meningkatkan kepercayaan dan prestasi siswa. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang akan menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan agama yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual, inspiratif dan membekali dalam kehidupan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi pustaka yang mengumpulkan berbagai data seperti jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya untuk selanjutnya dikaji dan dianalisis dan menghasilkan kesimpulan tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Dengan demikian guru PAI dapat menguasai bahan ajar yang akan menjadi pendukung jalannya proses belajar mengajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar bisa bekerja dengan lebih baik. Tujuan dari pengembangan ini adalah supaya seseorang bisa menjalankan tugasnya dengan efektif sekarang, dan juga siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Pengertian Profesional Guru

Sebelum membahas tentang guru profesional, kita perlu tahu dulu apa arti dari kata *profesional*. Secara umum, *profesional* adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam suatu bidang, dan menjalani pekerjaan itu sebagai sumber penghasilan utama. Pekerjaan profesional bukan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang, tapi oleh mereka yang memang sudah dipersiapkan dan dilatih secara khusus.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pekerjaan profesional memerlukan keahlian, standar mutu tertentu, dan pendidikan khusus (pendidikan profesi). Artinya, seseorang disebut profesional kalau dia punya keahlian sesuai standar yang berlaku.

Beberapa ahli juga mengatakan bahwa profesionalisme tidak hanya soal pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga soal sikap dan tanggung jawab. Seorang profesional harus tahu bagaimana cara menggunakan ilmunya dengan baik dalam pekerjaannya sehari-hari.

Menurut Agus F. Tambayong dalam buku *"Menjadi Guru Profesional"* karya Moh. Uzer Usman, guru profesional adalah guru yang punya kemampuan dan keahlian di bidang pendidikan. Guru ini mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena sudah terlatih, terdidik, dan memiliki pengalaman di bidang mengajar.

Jadi, **guru profesional** adalah orang yang tidak hanya pintar dalam teori, tapi juga tahu cara mengajar yang baik dan bisa memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya.

Menurut Uzer usman (2002:47) sebagai ilustrasi profesionalitas guru berikut tampak perbandingan antara sikap profesional dan sikap amatir (tidak profesional) yaitu:

Profesional	Amatir
Guru memandang tugas sebagai bagian dari ibadah	Guru memandang tugas semata-mata bekerja
Guru memandang profesi guru adalah mulia dan terhormat	Guru memandang profesi guru biasa saja
Guru menganggap kerja itu adalah amanah	Guru memandang kerja itu hanya mencari nafkah
Guru memandang profesi guru sebagai panggilan jiwa	Guru memandang profesi guru sebagai keterpaksaan
Guru menganggap kerja itu nikmat dan menyenangkan	Guru memandang kerja itu beban dan membosankan
Guru menganggap kerja itu sebagai bentuk pengabdian	Guru memandang kerja itu murni mencari penghasilan
Guru memiliki rasa / ruhul jihad dalam mengajarnya	Guru mengajar sekadar menggugurkan kewajiban
Guru bekerja secara jelas dan terarah	Guru amatir bekerja secara tidak menentu dan tidak teratur

3. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan terhadap standar dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Ini tercermin dari kepribadian guru yang baik (Jahidi, 2017). Kompetensi profesional juga berarti guru mampu menguasai materi pelajaran dengan luas dan mendalam (Napitupulu, 2020). Selain itu, guru yang ideal juga memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengajarkan pelajaran agama saja, tetapi juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, ibadah, amal baik, dan akhlak mulia kepada siswa (Mustofa, 2019)

Berikut ini adalah beberapa karakteristik kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh guru PAI:

a. Kepribadian Muslim

Seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini terlihat dari cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Guru PAI sebaiknya tenang, sabar, ikhlas, jujur, berkata baik, dan bersemangat. Sikap seperti ini akan memberi pengaruh positif pada siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

Guru membawa seluruh kepribadiannya ke dalam kelas—agama, pemikiran, sikap, bahkan emosinya akan terasa oleh siswa. Jika guru tidak stabil emosinya, seperti mudah marah, sedih berlebihan, atau cemas, hal ini bisa mempengaruhi kondisi jiwa siswa yang masih dalam masa tumbuh kembang. Maka dari itu, kepribadian guru sangat penting, bahkan lebih penting dari kemampuan mengajar itu sendiri. Kekurangan pengetahuan bisa diperbaiki, tapi kepribadian buruk bisa merusak karakter siswa.

b. Mengelola Proses Belajar Mengajar

Guru harus mampu merancang dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

- Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas
- Menyampaikan materi dengan tepat dan menarik.
- Mengenal kemampuan siswa.
- Menyusun dan melaksanakan program remedial (pengulangan atau perbaikan pembelajaran bagi siswa yang belum paham).

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika sesuai dengan kemampuan siswa. Karena itu, guru perlu memahami kondisi dan potensi masing-masing siswa.

c. Menggunakan Media atau Sumber Belajar

Media pembelajaran sangat penting untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan bantuan media, siswa bisa lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam pembelajaran. Media juga membantu siswa belajar sesuai kemampuan dan minatnya.

Contoh media pembelajaran: buku, perpustakaan, alat bantu sederhana, laboratorium, bahkan kunjungan ke tempat belajar seperti museum atau kebun binatang. Guru perlu tahu cara memilih dan menggunakan media yang sesuai, serta memanfaatkannya dengan maksimal.

d. Menilai Prestasi Siswa

Penilaian atau evaluasi sangat penting untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian yang baik harus:

- Menyeluruh (menilai dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan).
- Berkesinambungan (dilakukan secara rutin).
- Objektif (adil dan sesuai kenyataan, tanpa dipengaruhi perasaan pribadi).

Dengan penilaian yang tepat, guru bisa tahu perkembangan siswa dan merancang pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

e. Melakukan Bimbingan dan Penyuluhan

Guru juga berperan sebagai pembimbing. Selain membantu dalam bidang pelajaran, guru juga sebaiknya bisa membantu siswa mengatasi masalah pribadi. Dengan begitu, siswa merasa tidak sendiri dan bisa lebih semangat dalam belajar.

f. Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Guru juga harus bisa mengelola administrasi, seperti data siswa, kondisi ekonomi keluarga, dan latar belakang siswa. Informasi ini berguna agar guru bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

g. Memberikan Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi. Siswa yang menunjukkan prestasi atau sikap baik sebaiknya diberikan penghargaan, bisa berupa pujian, hadiah kecil, atau pengakuan di depan kelas. Hal ini bisa menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa.

4. Pengembangan Profesionalisme Guru PAI

Untuk menjadi guru PAI yang profesional, ada beberapa hal yang harus dimiliki, antara lain:

- Memiliki ijazah S1 pendidikan.
- Memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun.
- Membuat rencana pembelajaran setiap akan mengajar.
- Menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai materi serta kondisi kelas.
- Mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

5. Kendala dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI

Beberapa hambatan yang sering dihadapi antara lain:

- Guru belum melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, terutama yang lulusan Madrasah Aliyah.
- Kesulitan membagi waktu antara keluarga, kuliah, dan mengajar.
- Biaya kuliah yang tinggi.
- Sibuk dengan pekerjaan sampingan di luar mengajar.
- Kurangnya persiapan saat mengajar.
- Fasilitas dan media pembelajaran yang kurang memadai.
- Minimnya pelatihan atau buku penunjang pembelajaran.

6. Upaya Mengatasi Kendala

Dari pihak sekolah:

- Kepala sekolah mengajak dan memotivasi guru yang belum S1 untuk melanjutkan pendidikan.
- Menyediakan buku-buku penunjang.
- Mengadakan pelatihan dan workshop.

Dari pihak guru:

- Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Aktif mengikuti pelatihan dan seminar.
- Membaca buku dan mencari referensi pembelajaran.
- Meningkatkan kualitas metode mengajar.

KESIMPULAN

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas tenaga pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun banyak guru PAI sudah memenuhi syarat akademik, dalam praktiknya mereka masih mengalami kendala dalam penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan diri, baik dari segi kepribadian, kemampuan mengajar, penggunaan media pembelajaran, penilaian siswa, hingga peran sebagai pembimbing. Semua itu merupakan bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki guru agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan bermakna.

Namun, dalam penerapannya, masih banyak hambatan yang dihadapi, seperti pendidikan yang belum tuntas, keterbatasan waktu dan biaya, kurangnya fasilitas, serta minimnya pelatihan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari sekolah dan juga kesadaran dari guru sendiri untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri.

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI sangat penting agar pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis, tapi juga mampu menyentuh kehidupan nyata siswa dan membentuk akhlak yang baik sesuai nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Maya Veronica Sianturi, Marta Putri Uli Simanjuntak. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. Vol. 2, No. 1 Maret 2024
- Maharaja, S. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru PAI untuk Pembelajaran Agama Islam yang Efektif. *Analysis*, 2(2), 587-592.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.